



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Kelas V SD Negeri 2 Busoa Kabupaen Buton Selatan

Midarmin<sup>1</sup>, Yurfiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [aminbatauga@gmail.com](mailto:aminbatauga@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Siswa melalui model pembelajaran Interaktif dikelas V di SD Negeri 2 Busoa. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian dikelas V SD Negeri 2 Busoa yang berjumlah 16 orang siswa. Objek penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi hak dan kewajiban terhadap ketersediaan air bersih. Pada siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dengan menggunakan model pembelajaran Interaktif dan siklus kedua dilakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan dengan model yang sama. Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 38,23% (2 orang siswa) dengan nilai rata-rata 61,17%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 54,94% (4 orang siswa) dengan nilai rata-rata 69,41%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,29% (11 orang siswa) dengan nilai rata-rata 80,23%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Interaktif masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 2 Busoa.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Interaktif

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to improve student learning outcomes through interactive learning models in class V at SD Negeri 2 Busoa. This type of research is a type of classroom action research (PTK) with research subjects in class V SD Negeri 2 Busoa, totaling 16 students. The object of this research is to improve student learning outcomes with the material rights and obligations to the availability of clean water. In the first cycle two meetings were carried out using the interactive learning model and in the second cycle two actions were carried out using the same model. Based on the results of the research that lasted for two cycles, it can be seen that the implementation of learning using interactive learning models in social science subjects (IPS) obtained that student learning outcomes in pre-cycle were 38.23% (2 students) with an average value 61.17%. In cycle I, student learning outcomes increased to 54.94% (4 students) with an average value of 69.41%. In cycle II, student learning outcomes increased to 85.29% (11 students) with an average score of 80.23%. Thus it can be concluded that by applying the interactive learning model problems can improve student learning outcomes in class V SD Negeri 2 Busoa.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Models, Interactive*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pada era baru seperti saat ini belajar mengajar merupakan bagian penting lembaga formal, karena keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar, sangat bergantung pada guru dan siswanya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan nyaman, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar akan meningkat. Diberlakukannya beberapa kebijakan pendidikan, merupakan bentuk kepedulian banyak pihak dan pemerintah dalam melihat kualitas pendidikan yang masih jauh dari ekspektasi atau standar yang diharapkan. Pergantian kurikulum misalnya, menjadi isu yang marak diperdebatkan lantaran masa pemberlakuan kurikulum yang dinilai tambal sulam dan waktunya sangat singkat dari setiap kurikulum yang ada.

Sadiman (2007) menurut untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang insiatif agar siswa dapat meningkatkan pembelajaran dan mengembangkan rana sikap ,untuk mengetahui keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang bermutu dan pendidikan yang tinggi dan berkualitas diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan dapat meningkatkan Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak untuk berperan aktif.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang insiatif agar siswa dapat meningkatkan pembelajaran dan mengembangkan rana sikap ,untuk mengetahui keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang bermutu dan pendidikan yang tinggi dan berkualitas diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan dapat meningkatkan Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak untuk berperan aktif. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti harus berusaha untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara ini yang dapat dilakukan, yaitu dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar

di kelas V SD Negeri 2 Busoa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa.

**2. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekola SD Negeri 2 Busoa Kabupaten Buton Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli - 2022. maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Busoa dengan jumlah 13 orang, 9 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Pada setiap siklus tersebut terdiri atas: perancangan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan beberapa yaitu obesrvasi, tes, dan dokumentasi masing-masing. Teknik analisis data untuk aktivitas guru dan siswa di analisi menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran.

**Rumus yang digunakan untuk mengetahui prestasi ketuntasan belajar siswa:**

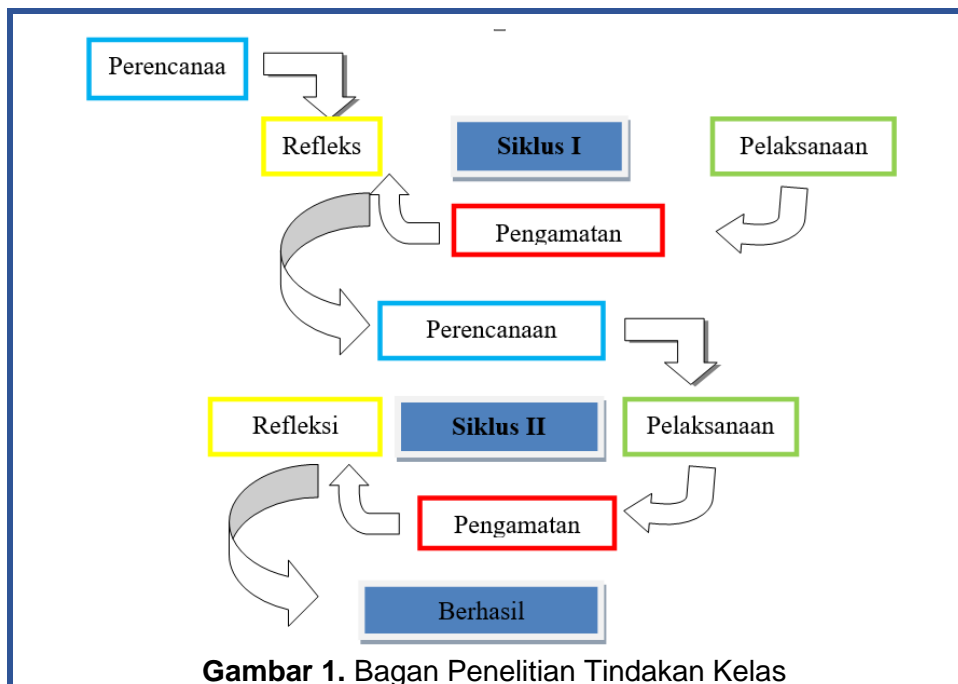
$$p = \frac{\text{siswayangtuntasbelajarnya}}{\text{jumlahsiswa}} \times 100\%$$

**Rumus menghitung nilai rata – rata siswa:**

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M : rata-rata Kelas
- ∑X : jumlahnilai yang diperoleh siswa
- N : jumlah siswa



**Gambar 1.** Bagan Penelitian Tindakan Kelas

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Prasiklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan prasiklus. Tahap prasiklus ini merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap prasiklus dilakukan peneliti secara langsung dengan melakukan observasi pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Rabu tanggal 1 Agustus-25 Agustus 2022 dikelas V SD Negeri 2 Busoa yang berdasarkan ulangan harian. Pelaksanaan tes prasiklus yang ditemukan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi peninggalan sejarah dari masah hindu-budha dan islam di Indonesia masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu 6.

**Tabel 1.** Perolehan Nilai Pada Pra Siklus

No	Nama siswa	Jenis kelamin (L/P)	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	L	70	90	Tuntas	-
2	AZ	P	70	60	-	Tidak Tuntas
3	APS	L	70	80	Tuntas	-
4	F	L	70	60	-	Tidak Tuntas
5	F	P	70	90	Tuntas	-
6	IS	P	70	40	-	Tidak Tuntas
7	LMF	L	70	50	-	Tidak Tuntas
8	LAW	L	70	40	-	Tidak Tuntas
9	MD	P	70	60	-	Tidak Tuntas
10	MA	L	70	70	Tuntas	-
11	N	P	70	60	-	Tidak Tuntas
12	R	L	70	65	-	Tidak Tuntas
13	RZ	L	70	60	-	Tidak Tuntas
14	S	L	70	30	-	Tidak Tuntas
15	Y	L	70	90	Tuntas	Tidak Tuntas
16	YO	P	70	80	Tuntas	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>				<b>985</b>	<b>6</b>	<b>10</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>61,17%</b>		
<b>Tuntas Belajar</b>				<b>38,23%</b>		
<b>Tidak Tuntas Belajar</b>				<b>61,76%</b>		

Tabel diatas menjelaskan bahwa terlihat jumlah siswa keseluruhan sebanyak 16 orang siswa, hanya 6 orang siswa yang mencapai KKM yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Selanjutnya yang memiliki nilai dibawah KKM 10 orang siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dengan melihat data diatas maka dibutuhkan adanya tindakan perbaikan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.

**Tabel 2.** Perolehan Nilai Pada Siklus I

No	Nama siswa	Jenis	KKM	Nilai	Keterangan
----	------------	-------	-----	-------	------------

		kelamin (L/P)			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	L	70	80	Tuntas	-
2	AZ	P	70	60	-	Tidak Tuntas
3	APS	L	70	70	Tuntas	-
4	F	L	70	65	-	Tidak Tuntas
5	F	P	70	90	Tuntas	-
6	IS	P	70	60	-	Tidak Tuntas
7	LMF	L	70	60	-	Tidak Tuntas
8	LAW	L	70	70	Tuntas	-
9	MD	P	70	60	-	Tidak Tuntas
10	MA	L	70	70	Tuntas	-
11	N	P	70	50	-	Tidak Tuntas
12	R	L	70	70	Tuntas	-
13	RZ	L	70	70	Tuntas	-
14	S	L	70	60	-	Tidak Tuntas
15	Y	L	70	90	Tuntas	-
16	YO	P	70	80	Tuntas	-
<b>Jumlah</b>				<b>1,105</b>	<b>9</b>	<b>7</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>69,06%</b>		
<b>Tuntas Belajar</b>				<b>56,25%</b>		
<b>Tidak Tuntas Belajar</b>				<b>43,75%</b>		

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 16 siswa, terdapat 9 siswa yang telah mencapai (KKM) sebesar 56,25% dan 7 siswa yang belum mencapai (KKM) sebesar 43,75%, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

**Tabel 3.** Perolehan Nilai Pada Siklus II

No	Nama siswa	Jenis kelamin (L/P)	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	L	70	85	Tuntas	-
2	AZ	P	70	67	-	Tidak Tuntas
3	APS	L	70	78	Tuntas	-
4	F	L	70	83	Tuntas	-
5	F	P	70	90	Tuntas	-
6	IS	P	70	79	Tuntas	-
7	LMF	L	70	56	-	Tidak Tuntas
8	LAW	L	70	70	Tuntas	-
9	MD	P	70	80	Tuntas	-
10	MA	L	70	70	Tuntas	-
11	N	P	70	78	Tuntas	-
12	R	L	70	80	Tuntas	-
13	RZ	L	70	84	Tuntas	-

14	S	L	70	78	Tuntas	-
15	Y	L	70	93	Tuntas	-
16	YO	P	70	87	Tuntas	-
<b>Jumlah</b>			<b>1.258</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>78,62%</b>			
<b>Tuntas Belajar</b>			<b>87,5%</b>			
<b>Tidak Tuntas Belajar</b>			<b>12,5%</b>			

Tabel diatas menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif sangat efektif terlihat dari siklus II 14 orang tuntas dari 16 siswa dan 2 orang tidak tuntas sehingga model ini mencukupi KKM dari sekolah tersebut.

### 3.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua (2) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan prasiklus untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan. Hasil prasiklus yang diperoleh peneliti dari kegiatan ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siswa atau hasil prasiklus menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 2 Busoa ada 16 orang siswa diperoleh nilai rata-rata 61,17% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa (38,23%) sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 orang siswa (61,76%). Dari hasil pemerolehan prasiklus perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kegiatan siklus I, dari jumlah siswa 16 orang siswa yang mencapai KKM ada 15 orang siswa dengan persentasi ketuntasan 54,94%, dan yang belum mencapai KKM ada 1 orang siswa dengan persentasi 35,29%. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah dari masah hindu-budha dan islam di Indonesia yaitu 69,41%. Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa yang sulit memahami materi dalam menyelesaikan soal tes maupun lisan, dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi serta masih ada rasa takut dalam menyampaikan pendapat. Sehingga berpengaruh terhadap proses hasil belajar siswa. Berdasarkan dari data siklus I menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun belum mencapai KKM yaitu (80%) sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II.

Kegiatan siklus II, dari jumlah siswa 16 orang siswa yang mencapai KKM ada 16 orang siswa dengan persentase 80,23%, dan yang belum mencapai KKM tidak ada. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah dari masah hindu-budha dan islam di Indonesia yaitu 80,23%. Dari hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM yaitu (80%). Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan data dari siklus II ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran interaktif dalam setiap siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya.

Observasi aktivitas guru dan siswa ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengelolah kelas dan pemahaman siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini guru atau wali kelas V menjadi observer di SD Negeri 2 Busoa. Observasi ini dilakukan sebanyak dua (2) siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada observasi aktivitas guru I diperoleh hasil observasi kegiatan guru pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran interaktif pada siklus I memperoleh 18 kegiatan yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Ada 5 kegiatan dalam proses pembelajaran yang tidak dilakukan oleh peneliti, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan skor 13 dengan persentase 72,22% dengan kriteria sangat baik, dan pembelajaran mengalami peningkatan yang termasuk kriteria sangat baik namun perlu dimaksimalkan lagi pada siklus II.

Observasi guru siklus II memperoleh 18 kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan kriteria sangat baik dan ada 2 kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru dengan perolehan skor 16. Hal ini dapat dilihat dari semua kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran interaktif mengalami peningkatan dengan persentase 88,88% hasil tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik. Jumlah total yang diperoleh guru sebanyak 18. Pada observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh hasil observasi kegiatan siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran interaktif memperoleh 18 kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan ada 7 kegiatan yang tidak dilakukan oleh siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan perolehan skor 11 dan persentase 61,11% yang termasuk kriteria baik namun perlu dimaksimalkan lagi pada siklus II. Jumlah total yang diperoleh siswa sebanyak 18.

Observasi aktivitas siswa siklus II jumlah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari semua kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif memperoleh 18 kegiatan dan ada 2 kegiatan yang tidak dilakukan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan perolehan skor 16 dan persentase 88,88% termasuk kriteria sangat baik. Jumlah total yang diperoleh siswa yaitu sebanyak 18.

#### **4. Kesimpulan**

Menerapkan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Busoa pada pelajaran IPS materi peninggalan sejarah dari masah hindu-budha dan islam di Indonesia. Hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata kelas pada kondisi awal atau sebelum diadakannya pratindakan rata-rata kelas mencapai 61,17% dengan ketuntasan belajar siswa 38,23%, perlahan-lahan pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas yang mencapai 69,41% dengan ketuntasan belajar siswa 54,94% dan meningkat lagi pada siklus II yang mencapai 80,23% dengan ketuntasan hasil belajar siswa 85,29% pada akhir siklus II. Dengan demikian model pembelajaran interaktif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Daftar Pustaka**

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Abk*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arif S. Sadiman, dkk. 1993. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman dan R. Rahardjo, dkk. 2002. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ariesto Hadi Sutopo. 2003. *Multimedia Interaktif Dengan Flash*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Abdul Haris Pito. 2018. *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan. Vol. VI, No. 2, Edisi Juli-Desember.
- Afifudin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Burhan Nurgiyantoro. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaannya)*, Yogyakarta: BPFE.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dora Ficilia. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 77 Sebangar Duri*. Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 2.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Komara. E. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyanta dan Marlon Leong. 2009. *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif-Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjito. 2015. *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maria Agustina. 2010. *Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar IPS Menggunakan Model CTL Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo*, (Skripsi : PGSD UM).
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhammad Kundori. 2011. *Korelasi Aktivitas Siswa Membaca Buku Fiqih di Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren darel Hikmah Pekanbaru* (Skripsi Tidak dipublikasikan), Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Rudy Gunawan. 2011. *Model Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Rusma. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suyadi 2010. *Penelitian tindakan kelas Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana. 1998. *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Shafique Ali Khan. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia.
- Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.